

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agar mampu mempertahankan laba, perusahaan harus mengetahui kinerja keuangan mereka. Suatu bisnis didirikan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang tinggi dan konsisten. Manajemen keuangan sangat penting untuk keberhasilan bisnis dalam bidang keuangan dan pertahanan. Kinerja keuangan harus meningkat bersamaan dengan manajemen. Baik internal maupun eksternal perusahaan dapat memperoleh manfaat dari laporan keuangan yang menggambarkan kondisi dari keuangan dan kinerjanya. *Stakeholder* dapat memperoleh laporan yang dapat dikomunikasikan melalui keterkaitan antara komponen laporan keuangan tersebut. (Sugiono, 2016).

Kinerja keuangan, menurut Irham Fahmi (2014:239-240), adalah kegiatan menganalisis yang dilaksanakan guna mengevaluasi seberapa baik organisasi telah melakukan hukum dalam keuangan dengan benar. Untuk memastikan bahwa modal hasil penanaman dari investor aman dan memperoleh tingkatan pengembalian yang selaras dan mendatangkan keuntungan dari investasi mereka, analisis kinerja keuangan perlu dilakukan. Di sisi lain, *market value added* (MVA) ditujukan guna mengevaluasi kinerja dari keuangan suatu organisasi sebagai upaya untuk mengaitkan kepentingan manajemen perusahaan dan kepentingan investor.

Perekonomian Indonesia saat ini sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan ketika pandemi covid-19. Covid-19 mengakibatkan penurunan atau pelemahan terhadap perekonomian Indonesia. Transportasi menjadi sektor yang paling terpengaruh karena pandemi Covid-19, dilanjut dengan industri *food and beverage*, dan industri lainnya yang terpengaruh dengan kondisi serupa. Terutama karena diterapkannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan ketakutan terhadap penyebaran virus, sektor maskapai penerbangan domestik dan internasional mengalami penurunan yang signifikan. Penerbangan merupakan salah satu industri yang mendunia. Jutaan orang bekerja di industri ini, dan hal itu membantu puluhan juta orang untuk hidup, serta menjadi pusat bisnis dan wisata global.

Menurut CNN Indonesia tahun 2020, Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional turun 0,18% karena industri penerbangan turun 6,54%. Wisatawan asing menurun sebesar 75% karena penurunan industri penerbangan. (Purwaning Suci, 2022). Tercatat penurunan 80% dalam jumlah penerbangan per hari sejak awal 2020. Selama periode *lockdown*, beberapa negara bahkan memutuskan untuk menghentikan perjalanan pesawat di beberapa tempat. Ada banyak perusahaan penerbangan di Indonesia, termasuk yang asalnya dari Indonesia ataupun yang asalnya dari mancanegara, tetapi terdapat sejumlah perusahaan yang menarik untuk diteliti, mereka sangat dikenal oleh masyarakat dalam dan asing. Berikut nama perusahaan yang dimaksud adalah PT Jaya Trishindo Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, dan PT AirAsia Indonesia Tbk.

Melihat perekonomian negara kita saat ini yang semakin berkembang seiring dengan cepatnya perkembangan dunia usaha yang ditandai dengan persaingan bisnis yang meningkat. Dalam menghadapi persaingan ini, pimpinan perusahaan atau manajer harus bisa mengelola secara efektif faktor-faktor produksi untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain itu, perusahaan harus mampu mengidentifikasi kinerja bisnis yang baik sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan internal dan eksternal, serta menjamin kelangsungan hidupnya. Perusahaan dapat terus meraih profit dan berkembang dengan kemampuan mengidentifikasi kinerja usaha yang baik dan pengelolaan keuangan yang efisien. Perubahan ini hanya dapat dicapai jika perusahaan mampu mengelola secara efektif faktor-faktor produksi dan juga mengelola keuangannya dengan tepat. Laporan *financial* harus dapat diandalkan, berkaitan, tidak memihak, dan tidak bias diperlukan untuk manajemen dalam mengelola keuangan secara efektif. Dalam laporan keuangan perusahaan, kita akan menemukan informasi ini. Namun, perusahaan menghadapi tantangan finansial saat berkembang.

Sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki informasi keuangan, yang ditujukan untuk *stakeholder* guna memahami keadaan *financial* perusahaan. Melalui analisis yang dilakukan, *stakeholder* bisa mengetahui keadaan *financial* suatu organisasi. Contoh laporan keuangan organisasi adalah *statement of cash flow*, *statement of profit or loss*, *statement of financial position*, dan *statement of changes in equity*. Pernyataan *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC)

menegaskan tujuan awal *financial report* adalah untuk membantu ketika penentuan keputusan; oleh karena itu, *output* dari kegiatan menganalisis *financial report* ditujukan untuk membuat kepastian.

Analisis rasio keuangan disebut analisis yang paling terkenal dipakai dalam mencerna kinerja keuangan untuk kemudian dianalisis, yang menunjukkan kaitan antara 2 angka (Nugraheni et al., 2019). Analisis rasio keuangan adalah rasio yang lebih mudah dibaca dan dipahami, menurut Harahap (2016:298). Analisis rasio keuangan membagi satu angka pada laporan keuangan dengan sejenisnya untuk membandingkannya. (Kasmir, 2016). Neraca adalah dokumen keuangan yang disajikan pada titik waktu tertentu, sementara laporan laba rugi adalah dokumen keuangan yang disajikan selama periode tertentu. Dari penjelasan di atas, analisis rasio keuangan bisa dilakukan guna menganalisis kinerja keuangan suatu organisasi.

Analisis rasio keuangan, memiliki empat kategori utama yaitu rasio aktivitas, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas, dapat dipakai manajemen sebagai penentu baik tidaknya kinerja keuangan suatu bisnis. Likuiditas merupakan tingkat yang menunjukkan kemahiran perusahaan untuk membayar kewajiban lancar. Rasio likuiditas sangat penting karena menilai kemahiran organisasi untuk melunasi kewajibannya yang segera jatuh tempo. Tingkat profitabilitas merupakan tingkat yang menunjukkan kapasitas perusahaan sehingga dihasilkan keuntungan atau profit. Untuk menentukan tingkatan profitabilitas sebuah perusahaan, rasio profitabilitas penting agar dipelajari. Ini dilakukan agar diketahui banyaknya laba yang didapat perusahaan selama periode waktu tertentu. Namun, pengukuran kinerja *financial* yang lazim dilakukan telah dianggap tidak mampu oleh manajemen dan investor. Manajer skeptis mereka berhasil menciptakan nilai tambah, dan penanam modal tidak dapat menggunakan analisis ini untuk memprediksi pengembalian modal di masa depan.

Penulis menambahkan variabel penelitian MVA, yang berkaitan dalam penilaian kinerja atas dasar nilai, serta untuk mengatasi kelemahan analisis rasio. Definisi MVA yakni diferensiasi diantara nilai ekuitas yang diberikan penanam modal kepada organisasi untuk suatu jangka waktu serta nilai pasar ekuitas perusahaan (Widodo, 2015). MVA dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan nilai

bagi pemiliknya dan juga bisa menunjukkan bagaimana manajemen berhasil memunculkan nilai dari keseluruhan modal yang diinvestasikan. (Arini, 2015). Diantara cara yang dipakai sebagai penghubung kepentingan manajemen dan pemegang saham perusahaan adalah lewat pengukuran kinerja keuangan perusahaan memakai MVA. Analisis kinerja keuangan perusahaan sub industri maskapai penerbangan yang tercatat di BEI dilakukan untuk melihat seberapa jauh perusahaan itu berkembang yang terlihat berdasarkan laporan keuangan yang ada setiap tahun.

Tabel 1. Laba/Rugi Perusahaan Sub Industri Maskapai Penerbangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

| Tahun | PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. | PT AirAsia Indonesia Tbk. | PT Jaya Trishindo Tbk. |
|-------|------------------------------------|---------------------------|------------------------|
| 2020 | -2.476.633.349 | -2.802.871.323.234 | 6.673.275.656 |
| 2021 | -4.174.004.768 | -2.298.501.265.214 | 3.487.508.899 |
| 2022 | 3.736.670.304 | -1.621.665.906.075 | -86.259.127.601 |

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Dewasa ini, tidak sedikit perusahaan mengalami efek serius akibat pandemi COVID-19. Hal ini menjadi penyebab utama dari penurunan ekonomi, termasuk bagi perusahaan penerbangan yang memiliki standar keamanan dan regulasi yang ketat. Sektor bisnis yang dapat dinilai dari nilai tambahnya, yaitu perusahaan penerbangan yang tercatat di BEI. Apabila dilihat dari tabel, terlihat selama dan pasca pandemi covid-19 periode 2020-2022, perusahaan sub industri maskapai penerbangan yang mencakup PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA) mengalami fluktuasi yang signifikan terutama tahun 2021 dan 2022, selanjutnya ada PT AirAsia Indonesia Tbk. (CMPP) yang mengalami kerugian sepanjang tahun 2020-2022, serta PT Jaya Trishindo Tbk. (HELI) yang berbanding terbalik keadaan finansialnya dengan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Dimana PT Jaya Trishindo Tbk hanya membukukan kerugian pada tahun 2022 saja.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA) sebagai perusahaan penerbangan nasional Indonesia dengan >40 destinasi dalam negeri dan 36 destinasi mancanegara. Menurut Skytrax, Garuda Indonesia dinobatkan menjadi maskapai penerbangan regional terbaik di dunia. Pada tahun 2019, Garuda Indonesia pernah terjerat kasus penyajian laporan keuangan. Ketika

pandemi covid-19 melanda, kinerja dari PT.Garuda Indonesia Tbk makin terpuruk. Garuda Indonesia harus menanggung kerugian dari tahun 2019 – 2021. Namun di tahun 2022 PT. Garuda Indonesia berhasil membukukan laba. Bulan Desember 2023, saham GIAA mengalami volatilitas karena aksi korporasi kepada kreditur GIAA yaitu melunasi sebagian obligasi dan sukuk senilai \$50 juta.

PT AirAsia Indonesia Tbk (Dahulu *AirWagon International*; IDX: CMPP) merupakan maskapai penerbangan murah berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini beroperasi dalam negeri. Tempat pusatnya adalah Bandar Udara Internasional Kualanamu di Medan, Indonesia. AirAsia adalah perizinan dari perusahaan *AirAsia International*, perusahaan penerbangan 'Negeri Jiran' dengan biaya terjangkau. Sejak 3 Januari 2018, AirAsia Indonesia telah dicatat di BEI sebagai papan utama. PT AirAsia Indonesia Tbk. (CMPP) mengalami kerugian dari tahun 2020-2022 sehingga PT AirAsia Indonesia mendapat notasi khusus ekuitas negatif dari BEI.

PT Jaya Trishindo Tbk. (HELI) beroperasi di sektor angkutan udara komersial non-jadwal. Perusahaan ini memiliki helikopter di Indonesia untuk berbagai tujuan, termasuk kargo luar negeri jangka panjang, survei udara, dan transportasi VIP. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan, yaitu PT. Komala Indonesia akan bertanggung jawab atas operasi helikopter, mulai dari perekrutan awak pesawat hingga jadwal pemeliharaan. Berbanding terbalik dengan PT Garuda Indonesia, PT Jaya Trishindo mengalami laba sepanjang tahun 2019-2021 namun mengalami kerugian pada tahun 2022. Karena pergerakan saham HELI yang terus menguat sebesar 79,86% dalam sebulan terakhir, suspensi (penghentian sementara) perdagangan saham HELI dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 8 Januari 2024.

Fenomena yang disebutkan di atas adalah dasar dari penelitian ini, dan *research GAP*. *Research GAP* merupakan kesenjangan atau *gap* yang dimanfaatkan oleh peneliti berdasarkan temuan dan pengalaman penelitian sebelumnya. Pada studi yang dijelaskan Putri (2022) menyatakan terjadi penurunan kinerja keuangan pada PT AirAsia Indonesia Tbk. Sedangkan Gea dan Intan (2022), Triandi dan Ivana (2022) menyatakan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk memiliki kesehatan keuangan berada

kondisi kurang sehat. Berikut sejumlah hal yang membedakan penelitian ini dengan yang sebelumnya

- 1) Penelitian ini memanfaatkan sub sektor penerbangan sebagai objek penelitian karena sub industri maskapai penerbangan merupakan sektor yang berdampak selama adanya pandemi covid-19. Selain itu, masih jarang penelitian yang menggunakan sub industri maskapai penerbangan.
- 2) Penelitian ini menambahkan variabel independen *Market Value Added* (MVA).

Merujuk penjabaran sebelumnya, penulis mengangkat judul penelitian yaitu analisis likuiditas, profitabilitas, serta *market value added* (MVA) yang dipergunakan dalam pengukuran *financial performance* pada perusahaan sub industri maskapai penerbangan yang tercatat di BEI. Peneliti ingin mengetahui kinerja dari keuangan pada perusahaan sub industri maskapai penerbangan, serta nilai tambah ekonomi yang bisa dimunculkan perusahaan disetiap tahunnya dengan analisis rasio keuangan yakni rasio likuiditas berdasarkan *current ratio* dan *cash ratio*, rasio profitabilitas berdasarkan return on asset (ROA) dan *return on equity* (ROE), serta memanfaatkan metode *market value added* (MVA).

B. Rumusan Masalah

Merujuk permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya, penulis membuat rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana rasio likuiditas pada perusahaan sub industri maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022?
2. Bagaimana rasio profitabilitas pada perusahaan sub industri maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022?
3. Bagaimana *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan sub industri maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Melalui penulisan ini, penulis berharap dapat mencapai tujuan yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas pada perusahaan sub industri maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

2. Untuk mengetahui rasio profitabilitas pada perusahaan sub industri maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui *Market Value Added (MVA)* pada perusahaan sub industri maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian semoga bisa memberikan kegunaan atau keuntungan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Studi yang dihasilkan ini semoga menjadi sumbangsih dalam ilmu pengetahuan akuntansi tentang analisis kinerja keuangan dengan rasio likuiditas dan profitabilitas serta *market value added*. Di samping itu, sebagai kontribusi dari penulis untuk mendukung penelitian terdahulu di Universitas Muhammadiyah Metro dan menambah referensi literatur di universitas tersebut.

Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dan pembaca, bagi penulis penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dalam secara langsung menilai dan mengukur informasi dari dokumen keuangan suatu organisasi. Selain itu, bagi pembaca penelitian ini diharapkan menambah ilmu serta mengetahui manfaat analisis penilaian kinerja keuangan dan *MVA*.
- b. Bagi perusahaan sub industri maskapai penerbangan, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber tentang kinerja keuangan perusahaan sehingga digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi, terutama kinerja keuangan.
- c. Bagi penanam modal, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi agar membantu mereka membuat kejelasan investasi dalam perusahaan sub industri maskapai penerbangan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini akan dijadikan acuan serta tambahan kerangka dalam melaksanakan penelitian ke depannya mengenai analisis kinerja keuangan dan *MVA* pada suatu perusahaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membuat penelitian terfokus serta tidak melebar dari penelitian yang dimaksudkan, penulis membatasi ruang lingkup penelitian menjadi berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi kinerja keuangan dengan analisis kinerja keuangan dengan rasio likuiditas, profitabilitas, dan *MVA* pada perusahaan sub industri maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Laporan yang dipakai hanya laporan keuangan berwujud neraca dan laporan laba rugi periode 2020-2022 yang sudah diaudit dan dipublikasikan.